

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Maju mundurnya suatu bangsa banyak ditentukan oleh kreatifitas pendidikan bangsa itu sendiri oleh karena itu peranan pendidikan sangat penting sebab pendidikan merupakan lembaga yang berusaha membangun masyarakat dan watak bangsa secara berkesinambungan yaitu membina mental rasio intelek dan kepribadian dalam rangka membentuk manusia seutuhnya.

Salah satu jenis pendidikan yang dilakukan secara sistematis dan terencana adalah sekolah. Ini bukan berarti fungsi pendidikan yang dimiliki oleh lingkungan keluarga dan masyarakat diabaikan. Sebab keluarga merupakan salah satu bagian dari komite sekolah dan ikut berperan dalam membangun sekolah walaupun tidak secara langsung.

Seorang guru merupakan kunci sukses dalam peningkatan sebuah mutu pendidikan yang dapat mengarahkan, mengatur, bertanggung jawab dan dapat menciptakan sebuah suasana yang mendorong seorang siswa untuk dapat melaksanakan kegiatan-kegiatan di dalam kelas. Sebuah upaya untuk dapat menunjang tugas tersebut sangat perlu adanya pemilihan metode sesuai dengan materi yang akan diajarkan oleh seorang guru sehingga akan

berpengaruh terhadap cara belajar seorang siswa, yang mana setiap siswa mempunyai cara belajar yang berbeda-beda dengan siswa.

Perubahan-perubahan kurikulum selama ini harus mendapatkan sebuah strategi pembelajaran yang baik. Walaupun berbagai upaya pembaruan telah dilakukan dalam hal sebuah pendekatan atau strategi pembelajaran dan disosialisasikan, pada kenyataan dapat menunjukkan bahwa proses belajar mengajar pendidikan IPA khususnya di sekolah dasar atau di sekolah-sekolah secara umum belum adanya perubahan masalah menggunakan pola yang sejak dulu yaitu kegiatan belajar mengajar hanya terpusat pada seorang guru menjelaskan seorang siswa hanya mendengarkan (guru bertanya siswa menjawab dan sebagainya).

Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik hanya untuk melakukan D4 yaitu, datang-duduk-diam-dengar. Metode yang digunakan seorang guru atau yang disukai oleh guru hanya metode ceramah, siswa pasif menjawab benar diterima sedikit tanya jawab dan siswa mencatat dipapan tulis. Hasilnya adalah siswa kurang mandiri, tidak mempunyai keberanian untuk mengemukakan pendapatnya sendiri, sehingga siswa kurang dapat berfikir kreatif.

Dalam upaya menyiapkan generasi yang siap menghadapi tantangan zaman, maka sudah saatnya disusun pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran. Belajar aktif merupakan langkah cepat, menyenangkan, mendukung dan menarik hati dalam belajar. Untuk mempelajari sesuatu dengan baik, belajar aktif membantu untuk

mendengarkan, melihat mengajukan pertanyaan tentang pelajaran tertentu dan mendiskusikannya dengan yang lain. Malvin Silberman (2000 : 9) menyatakan bahwa :

Dalam belajar aktif yang paling penting bagi siswa perlu memecahkan masalah sendiri, menemukan contoh-contoh, mencoba keterampilan-keterampilan dan melakukan tugas-tugas yang tergantung pada pengetahuan yang telah mereka miliki atau yang akan dicapai.

Dalam rangka melaksanakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dimana siswa dituntut untuk lebih aktif dibanding guru, maka diperlukan perubahan sistem tradisional yang berupa metode pasif, menjadi metode pengajaran yang lebih efektif dan efisien, sehingga mutu pendidikan dapat meningkat.

Belajar mengajar akan senantiasa merupakan proses kegiatan interaktif antara dua unsur manusiawi yang tidak bisa dipisah-pisahkan satu dengan yang lain, yakni adanya interaktif antara guru dengan siswa. Siswa sebagai pihak yang mengajar dengan latihan interaktif siswa diharapkan dapat berinteraksi dalam proses belajar mengajar, siswa tidak hanya mendengarkan tetapi juga aktif secara langsung dalam proses pembelajaran dan hasil belajar siswa pun diharapkan lebih baik dibandingkan sebelum menggunakan pendekatan strategi *discovery inquiry*.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijabarkan di atas maka penulis mengambil judul “STUDI KOMPARASI METODE *DISCOVERY INQUIRY* DENGAN *KONVENSIONAL* TERHADAP HASIL BELAJAR IPA PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI GUMPANG 1 KARTASURA”.

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Peran guru yang sangat dominan menyebabkan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.
2. Kurang tepatnya seorang guru dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran dalam menyampaikan pokok bahasan tertentu, sehingga akan mempengaruhi proses belajar mengajar.
3. Ada perbedaan hasil belajar antara siswa yang mendapat materi IPA dengan metode Inkuiri dengan siswa yang mendapat materi pelajaran IPA dengan metode Konvensional.
4. Ada kemungkinan pembelajaran IPA dengan metode Inkuiri merupakan salah satu upaya peningkatan kualitas belajar mengajar.

## **C. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terarah maka perlu dibatasi permasalahannya sebagai berikut :

1. Obyek penelitian  
Perbedaan hasil belajar siswa
2. Parameter yang digunakan adalah hasil belajar
3. Penulis hanya menerapkan pada mata pelajaran IPA, Pada pokok bahasan yang dipelajari.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan suatu permasalahan yaitu : “Apakah ada perbedaan hasil belajar IPA siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran Strategi Discovery Inquiry” lebih baik dari pada yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional ?”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar IPA siswa antara yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran Strategi *Discovery Inquiry* dan yang diajar dengan model pembelajaran konvensional.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dalam setiap usaha penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat kepada penulis dalam bidang ilmu yang diteliti. Manfaat penelitian ini adalah:

##### 1. Manfaat Teoritis

Dapat memberikan gambaran yang jelas tentang metode-metode yang digunakan oleh seorang guru sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa terutama dibidang pelajaran IPA.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Siswa

1. Terbiasa untuk mengajukan dan menjawab pertanyaan.

2. Berani mengajukan dan menjawab pertanyaan di kelas.
  3. Terbiasa untuk belajar kritis.
  4. Lebih mudah memahami pelajaran, tidak hanya menghafal.
- b. Bagi Guru
- Memberikan masukan kepada seorang guru atau calon guru dalam menyusun strategi pembelajaran atau metode-metode yang sesuai dengan yang diajarkan. Sehingga memberikan informasi untuk menyelenggarakan pembelajaran aktif dalam pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan.
- c. Bagi Peneliti
- Dengan adanya metode-metode pembelajaran yang baik maka dapat mewujudkan siswa yang cerdas dan berprestasi.